

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SD SE-KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN OGAN ILIR**

Reni Kurniawati¹, Bukman Lian², Heri Setiyo Nugroho³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
kurniawatireni74@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa ada atau tidak adanya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi guru SD Se-Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini adalah seluruh SD Se-Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 12 Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan dimulai tahap persiapan perencanaan penelitian pada awal bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh guru di SD Negeri se-Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri 101 tenaga pengajar. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 81 orang guru. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioen/angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru di SD Negeri Sekecamatan Kandis Ogan Ilir. Besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap kompetensi guru adalah 92% dan sisanya 8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Motivasi, Kompetensi, Guru SD

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze the existence or absence of influence between the principal's leadership and work motivation together on the competence of elementary school teachers in Kandis District, Ogan Ilir Regency. This research is all elementary schools in Kandis District, Ogan Ilir Regency totaling 12 State Elementary Schools. This research lasted for five months, starting from the research planning preparation stage in early January 2024 to May 2024. Based on the type of data used, this study uses a quantitative approach. The population in this study is all teachers at State Elementary Schools in Kandis District, Ogan Ilir Regency for the 2023/2024 school year, consisting of 101 teaching staff. Based on the calculation using the Slovin formula, the sample in this study amounted to 81 teachers. The data collection of this research was carried out using questionnaires. The data analysis technique in this study uses inferential statistics, namely simple linear regression test and multiple linear regression test. The result of this study is that the leadership of the principal and work motivation together have a significant effect on the competence of teachers at SD Negeri Sekecamatan Kandis Ogan Ilir. The influence of all independent variables on teacher competence is 92% and the remaining 8% is influenced by other variables that are not studied in this study.

Keywords: Leadership, Principal, Motivation, Competence, Elementary School Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya dan untuk bekal dalam menjalani kehidupan. *Kingsley Price* sebagaimana dikutip Rusman (2019) menyatakan "Pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang dewasa". Pendapat tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak atau pun orang dewasa. Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 adalah: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi pendidikan sebagaimana dalam Undang-Undang tersebut mencakup tidak hanya proses belajar, namun juga proses pembelajaran dan memiliki sasaran tidak hanya untuk pengembangan kepentingan individu semata-mata di dunia, akan tetapi bagaimana individu tersebut dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Pendidikan sendiri merupakan pondasi awal/dasar dari kemajuan suatu bangsa karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pembangunan suatu bangsa dan negara yaitu dengan cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas tentunya diperlukan juga seorang guru pendidik yang berkualitas. Sedangkan untuk dapat menghasilkan guru pendidik yang berkualitas harus dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk dapat mengelola dan memperdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kompetensinya

Penguasaan standar kompetensi guru mampu meningkatkan keprofesionalannya, kualitas belajar peserta didik, dan mutu pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, diantaranya etos kerja, motivasi, kemampuan, pendidikan, pengalaman mengajar, kesejahteraan, sarana dan prasarana, lingkungan kerja dan lain-lain. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan hanya akan meneliti tentang kompetensi guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Kepala sekolah selayaknya mampu memobilisasi atau memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan, kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap peserta didik, hubungan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Semua ini akan terlaksana manakala kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah yaitu untuk bekerja dalam mewujudkan tujuan sekolah (Wahjosumidjo, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, memonitor dan menganalisis prestasi, serta mampu mengembangkan prestasi para pengikutnya yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik. Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka akan muncul semangat dan motivasi kerja pada diri para guru yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru (Mulyasa, 2017). Berkaitan

dengan motivasi kerja Ernest J. McCormick sebagaimana dikutip Mangkunegara (2018) mengemukakan bahwa "Motivasi kerja merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi, membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku berhubungan dengan lingkungan kerja". Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang untuk menggabungkan dirinya dengan organisasi sehingga dapat berperan secara aktif dalam organisasi dengan baik.

Uno (2016) mengemukakan, "Motivasi kerja adalah dorongan yang menggerakkan seseorang dalam bekerja untuk melakukan pekerjaan dengan segala upaya dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai". Motivasi kerja merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja sehingga mencapai kepuasan sesuai dengan keinginannya. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang pegawai maupun guru membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sehingga meningkatkan kinerjanya. Mengingat sebuah motivasi merupakan faktor penggerak yang sangat mempengaruhi tingkah laku guru untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien serta memiliki kinerja yang baik, maka kepala sekolah harus berupaya meningkatkan motivasi kerja guru dengan berbagai cara seperti memilih hal apa saja dan motivasi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi kerja guru.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai manager sekolah dalam menggerakkan dan meningkatkan motivasi kerja guru untuk menghasilkan kompetensi guru yang baik. Meskipun demikian, faktor kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru sebagai faktor yang mempengaruhi kompetensi guru belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal tersebut dapat terlihat pada beberapa SD di Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir dimana pelaksanaan kepemimpinan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dapat terlihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika melakukan monitoring hanya sekedar keliling kelas saja tanpa mencoba untuk memastikan kondisi kelas tersebut. Kemudian terdapat kepala sekolah yang kurang cepat tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa sehingga terkesan kepala sekolah kurang bijaksana dalam pengambilan keputusan. Selain permasalahan sebagaimana tersebut, diketahui bahwa pemberian motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah terutama motivasi eksternal kesejahteraan guru dalam mengoptimalkan kompetensi masih rendah yaitu masih banyak guru yang penghasilannya rendah padahal pegghasilan dari suatu pekerjaan merupakan faktor *hygiene* yang mempengaruhi kompetensi.

Hal tersebut sebagaimana teori Herzberg yang menyatakan bahwa keberadaan faktor *hygiene* akan mempengaruhi motivasi kerja dan apabila tidak ada akan menimbulkan ketidakpuasan yang meliputi, gaji, cara pengawasan, hubungan antara pekerja, kondisi kerja, dan kinerja dari seseorang (Lian, 2017). Kurang diterapkannya pola kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja yang rendah berpengaruh terhadap kompetensi guru. Permasalahan pada kompetensi guru diantaranya rendahnya kualifikasi akademik guru rendahnya kompetensi pedagogik guru, rendahnya kompetensi kepribadian guru, kurangnya saran dan prasarana pendidikan, kurangnya dukungan dari pemerintah, kurangnya motivasi guru.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini adalah seluruh SD Se-Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 12 Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan dimulai tahap persiapan perencanaan penelitian pada awal bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian yaitu seluruh guru di SD Negeri se-Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri 101 tenaga pengajar. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin tersebut (Suharsimi, 2018), maka sampel pada penelitian ini berjumlah 81 orang guru. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner/angket. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas (Kesumawati, 2018). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terhadap hasil angket yang dijawab oleh responden, maka hasil yang di dapat adalah bahwa data terdistribusi secara normal dan antara variabel X_1 dan X_2 serta Y terdapat hubungan yang linier, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS tipe 26.0. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu: jika taraf signifikansi $> \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 diterima dan tolak H_a , akan tetapi jika taraf signifikansi $\leq \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1.
Hasil Analisis Linier Berganda Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	110.661	1.089		101.632	.000
X1	-.088	.008	-.502	-11.321	.000
X2	.095	.006	.742	16.731	.000

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh nilai konstanta persamaan regresi a sebesar 110,661 dan nilai koefisien variabel bebas b_1 sebesar 0,088 dan koefisien variabel bebas b_2 sebesar 0,095, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 110,661 + 0,088 + 0,095$$

Maka dapat digeneralisasikan bahwa makna dari persamaan regresi linier di atas adalah sebagai berikut;

- 1) a (konstanta) sebesar 110,661 artinya jika variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja kepala sekolah (X_2) nilainya adalah 0, maka kompetensi guru (Y) nilainya adalah 110,661.
- 2) b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,095 artinya X_1 berhubungan positif dengan Y , maka jika X_1 meningkat 1 point maka nilai variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,095.
- 3) b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,088 artinya X_2 berhubungan positif dengan Y , maka X_2 meningkat 1 point, sehingga hal ini akan berpengaruh pada nilai variabel Y yang akan mengalami peningkatan sebesar 0,088.

Tabel 2.
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	110.661	1.089		101.632	.000

X1	-.088	.008	-.502	-11.321	.000
X2	.095	.006	.742	16.731	.000

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel kepemimpinan terhadap variabel kompetensi guru yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan terhadap kompetensi guru di SMP SD Negeri Sekecamatan Kandis Ogan Ilir. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kompetensi guru yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SD Negeri Sekecamatan Kandis Ogan Ilir.

Tabel 3.
Hasil Uji F (Uji Simultan) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Guru

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.703	2	42.352	215.959	.000 ^b
	Residual	15.297	78	.196		
	Total	100.000	80			

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f) pada tabel 3 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kompetensi guru yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi guru di SD Negeri Sekecamatan Kandis Ogan Ilir. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka dapat dilihat pada tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.
Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.843	.443

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai R_{square} adalah sebesar 0,920 dengan semikian koefisien determinasinya sebesar 92%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh dari kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru yakni sebesar 92% dan sisanya 8% ditentukan oleh faktor lain yang bukan variabel yang diteliti.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru di SD Negeri se-Kecamatan Kandis Ogan Ilir.

Penelitian yang dilakukan di SD se-Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir diperoleh hipotesis yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikan (sig) variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan demikian H_a diterima dan H_o di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap Kompetensi guru di SD Negeri se-kecamatan Kandis Ogan Ilir. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi amanah tambahan untuk memimpin serta mengelola jalannya penyelenggaraan organisasi sekolah. Menurut KBBI kepala sekolah adalah orang tua atau guru yang memimpin suatu sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang atau guru yang ditunjuk untuk memimpin suatu lembaga sekolah. Menurut Masniar dan Tobari (2020) kepala sekolah ialah orang-orang yang mempunyai tanggungjawab terhadap upaya peningkatan pembelajaran yang bermutu dan berwawasan kemandirian. Kepala sekolah diberi wewenang dan tanggungjawab untuk berkoordinasi bersama sama berdasarkan visi dan misi sekolah. Dengan begitu kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang mana diselenggarakannya proses belajar mengajar. Menurut Wahjosumidjo (2020) peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Oleh sebab itu tugas-tugas kepala sekolah tidak hanya untuk mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu memberikan kebijakan, menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan arif dan bijaksana. Hal ini tentunya merupakan bagian dari ikhtiar pemimpin dalam mengarahkan para dewan guru agar menjadi guru yang memiliki kualitas, kecakapan, dan mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi peserta didik. Peningkatan kompetensi guru oleh seorang kepala sekolah dapat dilakukan dengan memperhatikan strategi yang akan digunakan, strategi yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, seperti yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional 4 Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru, dan merumuskan visi misi yang akan dicapai oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa apabila manajemen strategi belum seutuhnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan teknik, langkah, pendekatan serta asas-asas yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka perilaku kepemimpinan itu sendiri kurang berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru. Menurut Sagala, peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui 2 strategi, antara lain: pertama, peningkatan mutu pendidikan berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh masyarakat. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicukupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi perilaku kepemimpinan yang akan ditempuh, peningkatan mutu pembelajaran sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu tersebut melalui motivasi kerja yang efektif. Dalam penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui perilaku kepemimpinan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah ialah kemampuan dalam menyusun perencanaan, pengelolaan, pengontrolan, dan evaluasi terhadap kualitas mengajar guru di sekolah.

Kemudian penelitian sebelumnya, diteliti oleh penelitian Murniyati, dkk (2017) berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA PGRI di Kota Palembang". Metode penelitian yang digunakan metode uji korelasi, parsial dan simultan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai t

terhitung 2.222 dan t tabel 1.998. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung 4.441 dan t tabel 1.998. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung 9.709 dan t tabel 3,150. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA PGRI kota Palembang.

Kemudian penelitian yang senada dengan penelitian yang dikaji oleh Titin Damayanti, dkk (2017) berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 103 guru SMP Negeri se-Kecamatan Sungai Lilin. Alat pengumpul data berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru, dan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Pengaruh Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru di SD Negeri Sekecamatan Kandis Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil pengujian *sig* untuk variabel motivasi kerja kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SD Negeri se-kecamatan Kandis Ogan Ilir diperoleh nilai *sig* sebesar 0,00 untuk uji satu sisi lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_a diterima dan tolak H_o . Kesimpulannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja kepala sekolah (X_2) terhadap kompetensi guru (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa implementasi motivasi kerja kepala sekolah sudah baik dalam memotivasi, mengarahkan, memfasilitasi, menjadi mediator serta memberikan pedoman yang tepat bagi guru tentang bagaimana caranya menjadi guru yang memiliki kualitas mengajar, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar meningkatkan potensi dirinya di di SD Negeri Sekecamatan Kandis Ogan Ilir. Pengaruh yang positif variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dikaji oleh Reny Diana dkk (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi kerja dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Prabumulih (Universitas PGRI Palembang). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 68 orang guru di SMP Negeri 1 Prabumulih. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, motivasi kerja dan komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Prabumulih.

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru di SD Negeri Sekecamatan Kandis Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kompetensi guru di SD Negeri Sekecamatan Kandis Ogan Ilir dengan menggunakan uji simultan (Uji-f) antara variabel perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kompetensi guru diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kompetensi di SD Negeri se-Kecamatan Kandis Ogan Ilir. Sedangkan besaran pengaruh dari kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara simultan terhadap kompetensi adalah sebesar 92% terhadap dan sisanya 8% ditentukan oleh

variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa apabila kepemimpinan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan teknik, langkah, pendekatan serta asas-asas yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka perilaku kepemimpinan itu sendiri kurang berpengaruh terhadap kompetensi guru.

Teori ini sebelumnya sudah diteliti oleh Titik Handayani (2017) di SMA Negeri 1 Sapuran Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SMA. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Wonosobo. Ukuran sampel penelitian yang berjumlah 118 guru, dipilih berdasarkan teknik *proportional sampling*. Penyusunan instrumen dibuat dalam bentuk angket, dengan jawaban berskala 1-4, terdiri atas 54 butir. Butir instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah yang memenuhi syarat analisis konstruk dan berstatus sahih. Reliabilitasnya dihitung dengan teknik alfa cronbach. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian membuktikan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru; (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru; (3) terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru; (4) terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu, kualitas mengajar guru sangat menentukan terwujudnya kualitas pembelajaran.

Kemudian kajian mengenai variabel independen yang sama dengan yang dikaji peneliti sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Sri Banun (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kelengkapan Administrasi Mengajar terhadap Kualitas Mengajar Guru Di SMA Negeri Pemulutan”. Penelitian ini difokuskan pada penelitian kuantitatif, sama halnya dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti. Kemudian mengambil sampel dari beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Pemulutan sementara peneliti dalam tesis ini mengkaji pula sampel yang berada pada satu ruang lingkup Kecamatan Kota Prabumulih serta variabel independen yang dikaji memiliki persamaan yakni kualitas mengajar guru. Sementara untuk variabel dependen memiliki perbedaan yang mencolok yakni peneliti sebelumnya mengkaji mengenai supervisi dan kelengkapan administrasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kelengkapan administrasi guru (dengan hasil taraf signifikansi X_2 sebesar 0,01 hal ini berarti pengujian hipotesis lebih kecil dari taraf sig 0,05 sehingga H_a diterima) terhadap kualitas mengajar guru. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah (dengan hasil taraf signifikansi X_1 sebesar 0,14) terhadap kualitas mengajar guru. Terdapat pengaruh signifikan secara serentak supervisi akademik dan kelengkapan mengajar guru terhadap kualitas mengajar guru SMA Negeri di wilayah Pemulutan. Berdasarkan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas mengajar guru akan tercipta apabila terdapat manajemen kepala sekolah, kemudian persiapan pengajaran yang diawali dengan administrasi pendidikan yang terencana sehingga ketika aktualisasinya berjalan akan memudahkan guru dalam pengajaran.

SIMPULAN

Bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru di SD Negeri se-Kecamatan Kandis, Ogan Ilir, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $3,986 < 10,00$ yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Motivasi kerja kepala sekolah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan VIF sebesar $3,986 < 10,00$ yang menegaskan bahwa model regresi yang

digunakan baik. Selain itu, secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru, dengan kontribusi sebesar 92%, sedangkan 8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesumawati, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lian, B. (2017). *Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Palembang: CV.Amanah.
- Mangkunegara. (2018). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masniar. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Rayon 2 Selat Penunguan Kabupaten Banyuasin*. Universitas PGRI Palembang.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, S. B. (2020). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Reny Diana, Syarwani Ahmad, A. W. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *SSN: 2614-6754 (Print) ISSN: 2614-3097(Online) Halaman 1828-1835 Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020, 4(3), 1828–1835*.
- Rusman. (2019). *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titin Damayani, Yasir Arafat, Syaiful Eddy. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah, 5(3), 46–57*.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.